

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang sangat banyak yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 menegaskan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia" serta penjelasannya antara lain menyatakan "Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia".

Dalam pasal 32 UUD 1945 dinyatakan, "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai sebuah usaha budi-daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia yang terhitung sebagai kebudayaan Bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan,

dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”.

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang tercermin pada pola dan gaya hidup masing-masing. Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan berbagai kebudayaan daerah yang berlainan, terutama yang berkaitan dengan pola kegiatan ekonomi mereka dan perwujudan kebudayaan yang dihasilkan untuk mendukung kegiatan ekonomi tersebut, misalnya nelayan, pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Pulau yang terdiri dari daerah pegunungan dan daerah dataran rendah yang dipisahkan oleh laut dan selat, akan menyebabkan terisolasinya masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Akhirnya mereka akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dengan lingkungan geografis setempat atau membentuk kebudayaan daerah.

Kebudayaan daerah diartikan sebagai kebudayaan yang khas yang terdapat pada wilayah tersebut. Kebudayaan daerah di Indonesia sangatlah beragam. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain.

Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan daerahnya

masing-masing. Namun belum di tulis atau di bukukan dan masih banyak dalam bentuk lisan.

Masyarakat Tidore mempunyai kebudayaan dan kesenian (tradisi) yang berdasarkan adat istiadat daerah yang sangat beragam dan banyak yang secara luas belum di ketahui dan belum di ekspose dalam bentuk tulisan dan buku. di setiap desa memiliki kepercayaan, adat istiadat, mitos dan kebiasaan yang berbeda. Budaya yang beraneka ragam merupakan warisan yang wajib dilestarikan. Ketika bangsa lain yang hanya sedikit mempunyai warisan budaya lokal berusaha keras untuk melestarikannya demi sebuah identitas, maka sungguh naïf jika kita yang memiliki banyak warisan budaya lokal lantas mengabaikan pelestariannya.

Di Tidore terdapat banyak pelaksanaan upacara-upacara adat. seperti halnya di Kelurahan Jaya misalnya, memiliki suatu tradisi upacara adat setelah masyarakat memanen hasil pertanian atau disebut sebagai Legu Dou Gam Djai yang sampai sekarang belum di bukukan dan diekspose secara luas. Upacara adat Legu Dou ini hanya terdapat di desa Djai, dimana pelaksanaan upacara dilakukan sebaagai wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Upacara legu dou ini sangat penting dan di lakukan secara turun temurun dan merupakan warisan nenek moyang masyarakat di desa Djai.

Seiring dengan pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk menyebabkan beban tugas disektor kebudayaan akan menjadi sangat kompleks dan dikhawatirkan lambat laun akan memusnahkan adat istiadat tradisional budaya

warganya terutama masyarakat Tidore sebagai inti warga di desa Djai.

Untuk menjaga, mempertahankan dan mewariskan warisan budaya yang diwarisi dari generasi sebelumnya dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya secara nyata yang dapat dilihat, dikenang dan dihayati, maka dapat dikemukakan bahwa harapan untuk melestarikan budaya yang telah di wariskan turun temurun oleh nenek moyang sangat lah penting. Hal ini memotivasi penulis untuk memberanikan diri melakukan suatu penelitian terhadap problem tersebut dengan judul **”Upacara Adat Legu Dou Gam Djai di Tidore”**. (**Suatu Penelitian di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan**).

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam pembuatan penulisan, karena dengan adanya perumusan masalah maka deskripsi masalah akan terarah, sehingga hasilnya dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan upacara adat Legu Dou Gam Djai di Tidore?
2. Apa makna dari upacara adat Legu Dou Gam Djai Di Tidore?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan upacara adat Legu Dou Gam Djai di Tidore.
2. Mengetahui makna dari upacara adat Legu Dou Gam Djai di Tidore.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana masyarakat Tidore Khususnya di Kelurahan Jaya dalam melaksanakan prosesi upacara adat Legu Dou di Tidore.
2. Untuk mendokumentasikan upacara Legu Dou Gam Djai agar terhindar dari kepunahan sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus.
3. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.